

## **Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta)**

**Ryan Zeini Rohidin**  
Universitas Negeri Jakarta  
Ryan\_zeini@unj.ac.id

**Rihlah Nur Aulia**  
Universitas Negeri Jakarta  
Rihlah-nuraulia@unj.ac.id

**Abdul Fadhil**  
Universitas Negeri Jakarta  
Abdul\_fadhil@unj.ac.id

### **Abstract**

This study aims to describe the implementation of PAI learning using e-learning in SMAN 13 Jakarta. This study used a qualitative approach and case study method. This study uses e-learning theory proposed by Rosenberg as a tool of analysis. Based on the theory and methods of this study show that: *first*, the model of learning with e-learning PAI in SMAN 13 Jakarta implemented using modules within Moodle modules such as reading, assignments, quizzes, and chat. *Second*, the implementation of e-learning in teaching at SMAN 13 Jakarta PAI system combines e-learning and conventional. *Third*, the constraints in the implementation of e-learning PAI (1) limited computer, (2) an evaluation system is still not online, (3) speed internet access.

*Keywords: Models of Learning, E-learning, PAI*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan e-learning di SMAN 13 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan Teori pembelajaran e-learning yang dikemukakan oleh Rosenberg sebagai alat analisa. Berdasarkan metode dan teori tersebut penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, model pembelajaran PAI dengan e-learning di SMAN 13 Jakarta dilaksanakan dengan menggunakan modul-modul di dalam moodle seperti modul bacaan, penugasan, kuis, dan *chat*. *Kedua*, pelaksanaan *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMAN 13 Jakarta menggabungkan sistem *e-learning* dan konvensional. *Ketiga*, kendala dalam pelaksanaan e-learning PAI (1) komputer yang terbatas, (2) Sistem evaluasi masih belum online, (3) kecepatan mengakses internet.

*Kata Kunci: E-Learning, Model Pembelajaran, PAI*

## A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada sekolah, mulai dari tingkat dasar (SD dan SMP) hingga sampai tingkat menengah (SMA dan SMK), memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Akan tetapi pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan sebagian besar guru pendidikan agama Islam (PAI), mata pelajaran PAI tersebut kurang diminati oleh para siswa. Mereka kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang tekun dalam mengerjakan tugas. Menurut Azra Pendidikan Agama Islam (PAI) di setiap jenjangnya mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia<sup>1</sup>. Akan tetapi, kita ketahui Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih banyak kelemahan. Mochtar Buchori menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.<sup>2</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam belajar PAI, antara lain dari faktor guru itu sendiri, misalkan dalam kegiatan proses pembelajaran, pendekatan, strategi, metode atau model pembelajaran masih bersifat konvensional, pembelajaran cenderung terfokus kepada guru (*Teacher Centered*)<sup>3</sup>.

Pembelajaran PAI yang berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) adalah metode yang tepat untuk dikembangkan karena sejalan dengan perkembangan teknologi serta tuntutan dalam dunia pendidikan agar pembelajaran semakin maju, lebih efisien dan efektif sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam ruang kelas, mampu juga memberikan siswa pengalaman baru kepada para siswa untuk dapat mengenalkan penggunaan teknologi untuk membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan atau problem solving yang mereka hadapi di kehidupan

---

<sup>1</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag. III*. Jakarta :Grasindo 2007,hal.6

<sup>2</sup> Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007,hal. 23

<sup>3</sup> Ilhamdi, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik", (online), (<http://ilhamdisintang.blogspot.com/2014/01/implementasi-pembelajaran-pendidikan.html> ), 2014, diakses 22 April 2014.

sebenarnya.<sup>4</sup> Hingga saat ini yang sudah marak digunakan adalah media pembelajaran berbasis komputer dan internet yang sering disebut juga dengan istilah *e-learning*.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* sebagai pelengkap pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Penelitian Hajji<sup>5</sup> pada tahun 2006 menyimpulkan bahwa (1) terjadinya aktifitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan jumlah *hit* yang mengakses situs belajar, (2) terjadi peningkatan motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan jumlah balikan yang diperoleh dalam *webmail* situs belajar, (3) menurunnya tingkat kejenuhan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan (4) terjadinya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang dapat dilihat dari kualitas balikan terhadap tes dan pertanyaan yang ada dalam situs belajar.

SMAN 13 Jakarta merupakan salah satu SMA favorit di Jakarta Utara. Sebagai salah satu sekolah unggulan di Jakarta, SMAN 13 telah menggunakan media *e-learning* untuk menunjang setiap pembelajaran tatap muka di kelas. Manfaat penggunaan *e-learning* ini sudah banyak dirasakan oleh guru dan siswa, penggunaan *e-learning* untuk mata pelajaran PAI memang sudah diterapkan hanya saja tidak semua materi dalam pengaplikasiannya, seperti menjelaskan materi dengan bantuan *infocus*, meng-*upload* materi ke web *e-learning*, serta memberikan tugas dengan cara siswa mencari materi tambahan di internet.

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diutarakan diatas, maka disusunlah perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *e-learning* ..?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran PAI yang berbasis *e-learning* di SMAN 13 Jakarta. Apabila tujuan tersebut diatas diketahui, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan model dan metode dalam pembelajaran PAI yang efektif, kreatif dan inovatif serta dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.
- b. Secara Praktis , hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan minat belajar siswa dalam mencapai target belajar siswa yang diinginkan serta pembelajaran PAI yang menyenangkan.

---

<sup>4</sup> Winastwan Gora, dkk, *PakemaTIK: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, (Jakarta:Elex Media Komputindo),hal.26

<sup>5</sup> Made Wena,*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*,(Jakarta:Bumi Aksara,2009),hal.220

## B. Kajian Teori

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu gigih dalam menuntut ilmu seperti yang diperintahkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadist. Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak, yaitu: pendidik dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor) dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak dibidang pengajaran, seperti yang telah dijelaskan dalam hadits Nabi dibawah ini.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ  
 حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ  
 عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا  
 وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya:

Muhammad bin Basysyar bercerita kepada kami, Yahya bin Sa'id bercerita kepada kami katanya, Syu'bah telah bercerita kepadaku Abu At Tayyah dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu'alaihi wasallam, beliau bersabda "Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari".<sup>6</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar<sup>7</sup>.

### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce & Well berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya, guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Imam al-Bukhari, Shahih Bukhari, Kitab al-Al-Ilmu, Bab Maa Kaana an-Nabi, No. 11/69, hal. 20.

<sup>7</sup> Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 13

<sup>8</sup> Rusman, "Model-Model Pembelajaran", (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hal. 133

Adapun Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari Model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar<sup>9</sup>.

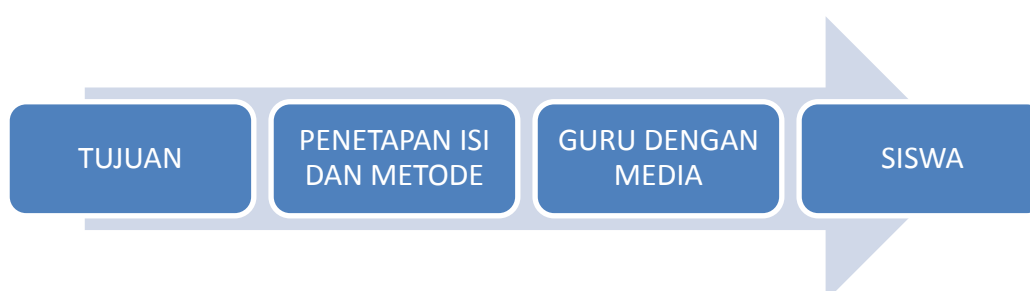
## 2. Pola-pola Model Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Barry Moris mengklarifikasikan empat pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut<sup>10</sup>.

**Bagan 1. Pola Pembelajaran Tradisional 1**

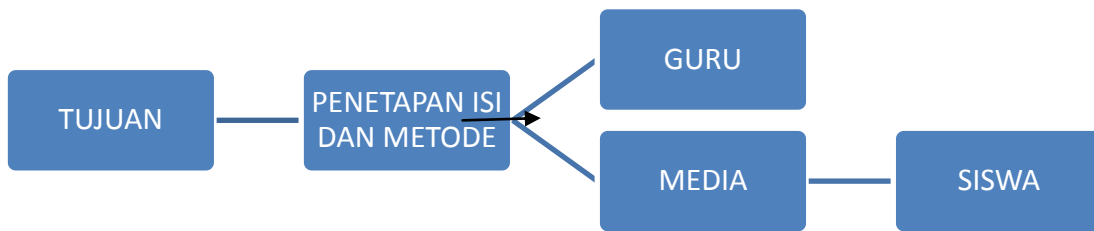


**Bagan 2. Pola Pembelajaran Tradisional 2**



<sup>9</sup> Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta:Pustaka Prestasi, 2007), hal.5

<sup>10</sup> Rusman,*Model-Model Pembelajaran*,(Jakarta: Raja Grafindo,2010),hal.134

**Bagan 3. Pola Pembelajaran Guru dan Media****Bagan 4. Pola Pembelajaran Bermedia**

Pola-pola pembelajaran diatas memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan memberikan perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran

### 3. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.<sup>11</sup>

- Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu
- Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas
- Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran
- Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

### 4 . Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI dapat dimaknai dengan suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan-latihan. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama

<sup>11</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hal.136

Islam, yaitu<sup>12</sup> Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai

### C. Tinjauan E-learning

#### 1. Pengertian E-learning

Rosenberg<sup>13</sup> mendefinisikan bahwa *e-learning as training delivered on a komputer (including CD-ROM, Internet, or Intranet) that is designed to support individual learning or oragnizational performance goals*. Selain itu, Rosenberg<sup>14</sup> menjelaskan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet, untuk menyampaikan solusi-solusi yang menambah pengetahuan dan kemampuan dalam perencanaan pembelajaran.

#### 2. Syarat Pelaksanaan E-learning

Secara umum terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan pelaksanaan *e-learning*, yaitu<sup>15</sup> Kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, adanya lembaga penyelenggara/pengelola *e-learning*, adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet, adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

#### 3. Tujuan E-learning

Pengadaan *e-learning* sebagai media pembelajaran baik untuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau sebagai media tambahan dalam pembelajaran di kelas memiliki manfaat dan tujuan yaitu<sup>16</sup> meningkatkan kualitas pembelajaran, mengubah budaya mengajar pendidik/pengajar, mengubah cara belajar peserta didik yang pasif kepada budaya belajar aktif, sehingga terbentuk *independent learning*, pengayaan materi pembelajaran sesuai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, interaktivitas pembelajaran meningkat karena tidak ada batasan waktu belajar.

#### 4. Implementasi E-learning dalam PAI

Dalam realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia terutama di sekolah/pendidikan formal, *e-learning* tidak bisa meniadakan unsur hubungan pedagogis antara guru dan siswa. Karena bilamana ini terjadi, dikhawatirkan proses pembelajaran menjadi kehilangan makna

<sup>12</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12

<sup>13</sup> Rosenberg, *Pemanfaatan Multimedia dalam Pendidikan*, (New York: Addison Wesley Longman, 2001), hal.11

<sup>14</sup> Rosenberg, *Pemanfaatan Multimedia dalam Pendidikan*, (New York: Addison Wesley Longman, 2001), hal.28-29

<sup>15</sup> Made Wena, "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 212

<sup>16</sup> Hujair Ah. Sanaky. *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania, 2009), hal. 204-205

esensialnya yang mencakup berbagai dimensi baik kognitif, afektif dan psikomotorik<sup>17</sup>. Apalagi dalam pembelajaran PAI yang sarat dengan pendidikan nilai, maka tidak mungkin dilaksanakan pembelajaran sepenuhnya melalui fasilitas *web*. Penyelenggaraan *e-learning* adalah sebagai suplemen atau komplemen terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara reguler di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 5. Pembelajaran E-learning dalam Perspektif Islam

Kita hidup dalam ruang dan waktu yang senantiasa berubah, demikian halnya juga menjadi seorang pendidik yang dituntut untuk memapu mewujudkan diri atas tuntutan perkembangan global yang sedang dan akan terjadi. Mengenai media pembelajaran itu sendiri, sebenarnya sudah ada dan diaplikasikan sejak zaman Rasulullah saw. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajarannya. Seperti pada hadits yang bermakna “Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : *“Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”*<sup>18</sup>

Merenungkan hadis ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah saw seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa. ketahuilah bahwa *e-learning* juga pembelajaran dengan menggunakan media atau jasa bantuan perangkat elektronika dimana dalam alam pelaksanaannya, *e-learning* menggunakan jasa audio, video, perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.

<sup>17</sup> Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal. 235.

<sup>18</sup> Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), hlm. 224



#### D. Latar Belakang dan Perkembangan E-learning SMAN 13

SMAN 13 Jakarta juga sudah menerapkan penggunaan media *e-learning* dalam menunjang pembelajaran tatap muka di kelas, dengan kata lain kini SMAN 13 Jakarta telah mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang modern.

Tahun 2006 SMAN 13 Jakarta ditetapkan oleh pemerintah sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, dimana pada saat itu setiap sekolah yang berstandar RSBI dalam pembelajarannya wajib menyesuaikan dengan kemajuan teknologi, dengan kata lain SMAN 13 harus memiliki pembelajaran berbasis teknologi dan pada tahun 2009 mulai diberlakukan pembelajaran yang berbasis web atau dikenal dengan istilah *e-learning* untuk semua mata pelajaran.

Bapak Oktarizal sebagai pengelola e-learning di SMAN 13 bahwa kehadiran *e-learning* di SMAN 13 Jakarta sangat dirasakan manfaatnya karena dapat menghemat biaya dan menghemat efisiensi waktu dalam proses pembelajaran<sup>19</sup>. Walaupun status RSBI telah ditiadakan, pemanfaatan *e-learning* di SMAN 13 Jakarta tetap berjalan dengan baik sampai saat ini. Dari hasil observasi di lapangan, SMAN 13 sudah memenuhi setiap indikator dalam pelaksanaan *e-learning*, karena disana terdapat fasilitas seperti Free Hotspot, beberapa sarana prasarana yang mendukung *e-learning* (Lab Komputer, Web *E-learning* (dapat diakses melalui <http://elearning.sman13jkt.sch.id/>), serta pengelola admin *e-learning*<sup>20</sup>

##### 1. Pembelajaran *E-learning* PAI di SMAN 13 Jakarta Berbasis Moodle

Dalam penelitian ini Pembelajaran PAI yang digunakan adalah sistem pembelajaran *E-learning* berbasis Moodle<sup>21</sup>. Moodle merupakan salah satu perangkat lunak yang diberikan secara gratis di bawah lisensi *GNU Public License*. Artinya meski memiliki hak cipta, *moodle* tetap memberikan kebebasan bagi pengguna untuk mengopi, menggunakan, dan memodifikasinya. Moodle merupakan perangkat lunak yang berguna untuk membuat pelatihan/pendidikan/pembelajaran berbasis internet. Moodle menawarkan pelatihan dan aktifitas pembelajaran secara *online* melalui modul-modul yang tersedia di dalamnya. Modul-modul tersebut dapat ditambahkan oleh pengajar untuk digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga memudahkan siswa dalam belajar secara efisien dan praktis. Hal tersebut sudah diterapkan di SMAN 13 Jakarta yang sangat dirasakan besar manfaatnya oleh siswa<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Oktarizal. Admin *E-learning*, Wawancara. 8 Maret 2014

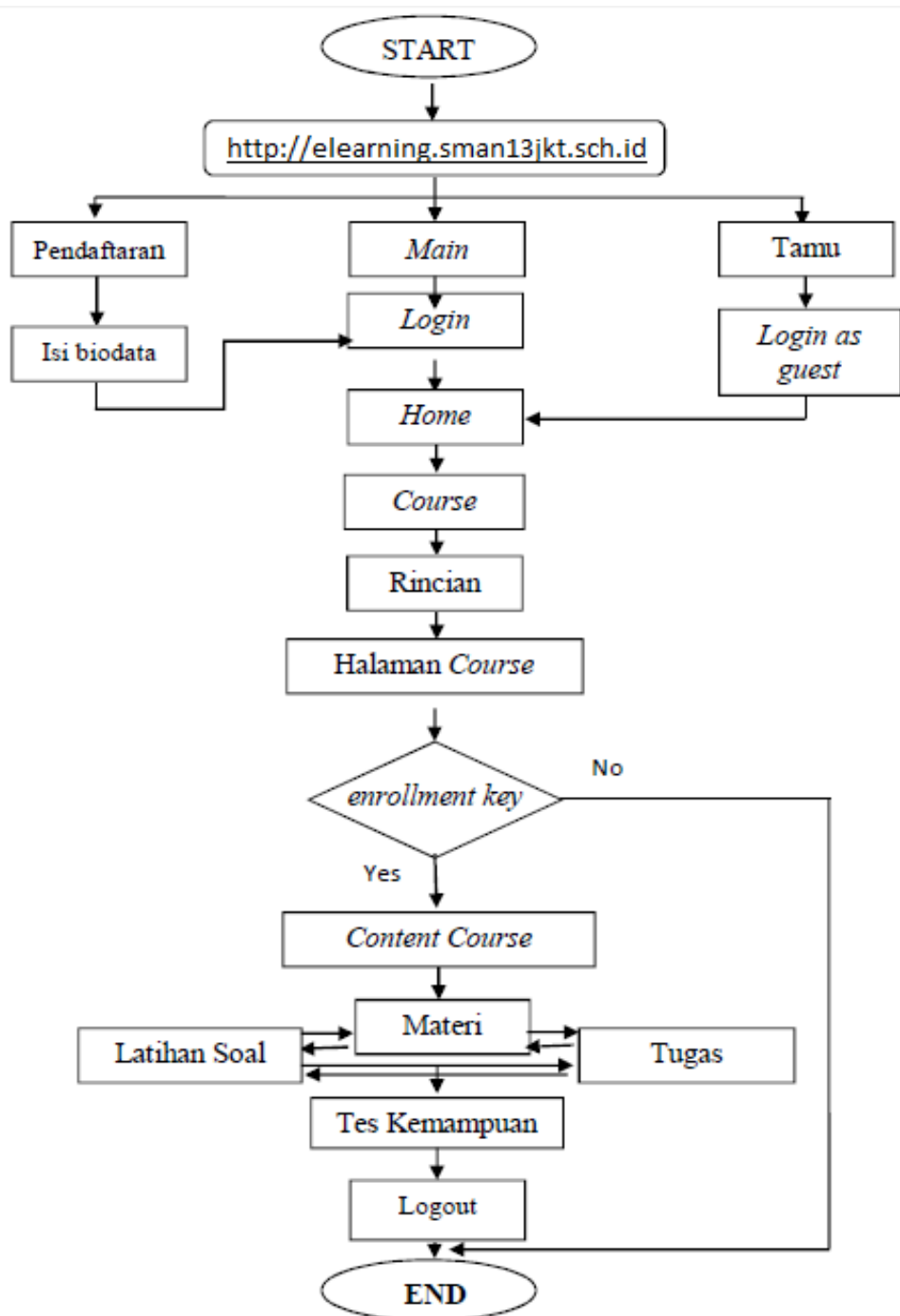
<sup>20</sup> Hasil Pengamatan

<sup>21</sup> Hasil Pengamatan

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Siska, Siswa SMAN 13 Jakarta tanggal 8 Maret 2014

Berikut ini adalah model pembelajaran *e-learning* PAI yang berupa modul-modul di dalam *moodle* yang dilaksanakan di SMAN 13 Jakarta, disini aplikasi moodle sudah terinstallasi dengan web sekolah, sehingga semua aktifitas tinggal diakses melalui *e-learning* web sekolah.

Gambar 1. Model pembelajaran *e-learning* PAI yang berupa modul-modul di dalam *moodle*



a. Assignments

Dengan aktifitas ini, guru PAI memberikan tugas dalam bentuk soal-soal, penyusunan makalah, laporan dan sebagainya. Selanjutnya tugas tersebut dikumpul melalui cara *upload* yang sudah disediakan fasilitasnya pada bagian penyampaian tugas. Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti terhadap modul Assignments dalam pembelajaran PAI.

**Gambar 2. Assignments E-Learning**



Jenis file yang dapat dikirim misalnya word documents, spreadsheets, images, audio and video clips. Selanjutnya guru dapat melihat dan menilai tugas yang telah dikirim oleh siswa.

#### b. Kuis

Modul kuis memungkinkan pengajar untuk mendesain kuis yang bisa terdiri dari pilihan ganda (*multiple choice*), benar salah (*truefalse*), dan pertanyaan jawaban singkat (*short answer question*).

**Gambar 3. Desain Kuis**

**General**

Current Category Quiz bab 1 (11)  Use This Category

Save in Category Quiz bab 1 (11)

Question name\* Dalam hukum Islam yang dimaksud denga

Question text ?

Trebuchet 1 (8 pt) Lang

Dalam hukum Islam yang dimaksud dengan perbuatan zina adalah....

Path:

One or multiple answers? One answer only

Shuffle the choices?

Number the choices? a., b., c., ...

---

**Choice 1**

Answer Remote Admin

Grade None

Feedback

---

**Choice 2**

Answer Peer to peer

Grade None

Feedback

---

**Choice 3**

Answer Client Server

Grade 100 %

Feedback

Modul kuis ini juga menyertakan fasilitas penilaian sehingga setelah mengerjakan kuis, peserta didik bisa langsung melihat hasil/ skor yang diperolehnya. Fasilitas penilaian yang ada dalam modul kuis akan sangat membantu guru dalam mengelola penilaian hasil belajar peserta didik.

c. Forum

Forum berfungsi mengatur jalannya diskusi secara asinkron sesuai tema yang menjadi bahasan.

d. Jurnal

Peraturan utama dalam aktifitas ini bertujuan membuat satu jurnal setiap minggunya. Kehadiran jurnal diharapkan mampu merangsang peserta didik untuk bersikap kritis dan membuat refleksi terhadap bahan pelatihan yang diberikan.

## 2. Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMAN 13 Jakarta

- a. Media Power Point
- b. Video Pembelajaran
- c. Website E-learning

Pembelajaran PAI tidak sepenuhnya menggunakan sistem *e-learning*, akan tetapi menggabungkan dengan sistem konvensional dan beberapa tambahan media pendukung. Artinya penggunaan *e-learning* dalam PAI berperan sebagai media tambahan bagi siswa untuk mendukung pembelajaran PAI yang lebih efektif.

## 3. Kendala Pembelajaran E-learning PAI

- a. Tidak Semua Siswa Memiliki Laptop
- b. Sistem evaluasi masih belum online
- c. Pemanfaatan hak cipta untuk tugas-tugas akhir sekolah
- d. Kecepatan mengakses

## E. Kesimpulan

1. *E-learning* dalam PAI di SMAN 13 Jakarta pelaksanaannya menggunakan aplikasi moodle. Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui *e-learning* yaitu dengan menggunakan modul-modul yang ada dalam moodle seperti modul Assisgnment, kuis, modul forum, modul penugasan, dan modul kuis.
2. Dalam pembelajaran PAI selain menggunakan sistem *e-learning*, juga menggunakan sistem konvensional dan beberapa tambahan media pendukung. Artinya penggunaan *e-learning* dalam PAI berperan sebagai media tambahan bagi siswa untuk mendukung pembelajaran PAI yang lebih efektif. Penyelenggaraan *e-learning* di SMAN 13 Jakarta tengah berjalan dengan baik karena memang mendapat dukungan dari pihak sekolah, sosialisasi tentang *e-learning* yang efektif kepada guru dan murid, dan juga dari segi pengembangannya dalam pembelajaran PAI.
3. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam implementasi *e-learning* PAI meliputi: (1) komputer yang terbatas karena tidak semua siswa memiliki laptop, (2) Sistem evaluasi masih belum online, (3) kecepatan mengakses internet

## F. Daftar Pustaka

- Ah. Samaky, Hujair, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010

- Burhanudin, Jajat, *Ulama Perempuan Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Gora, Winastwan, *PakemaTIK: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2010.
- Prakoso, Kukuh Setyo, *Membangun E-learning Dengan Moodle*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Teknologi*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Prawiladilaga, Dewi & Siregar, Evelin, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenada Media Group Syaifuddin Azwar, 2010.
- Rosenberg, *Pemanfaatan Multimedia dalam Pendidikan*. Newyork: Addison. Wesley Longman. 2001
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 2006.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Kerjasama antara Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Trianto, *Pengantar Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Pustaka Prestasi, 2007.

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.